



Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA SMP Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

Risky Sarapung¹, Julia Ismail²

^{1,2}Universitas Pasifik Morotai

Email: riskyrichlossarapung@gmail.com, juliaismail1612@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Mei 2021

Direvisi: 23 Juni 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

DOI: 10.5281/zenodo.5152514

Abstract:

This study aims to determine the effect of learning methods and students' intrapersonal intelligence on science learning outcomes. This study uses a quantitative experimental research method with a research design using ANOVA Two Paths with Treatment by level 2×2 . The population in this study was class IX students of SMP N 9 Morotai Island with a sample of 16 students in class IX-1 and class IX-2 students, totaling 16 people. The results of this study indicate (1) there are significant differences in science learning outcomes between students who are taught using experimental learning methods and students who are taught using demonstration learning methods (2) there is an interaction between the use of learning methods and intrapersonal intelligence on science learning outcomes (3) there is a significant difference in science learning outcomes between students who are taught using the Experimental learning method with an average score of 91.71 and students who are taught using the demonstration learning method with an average score of 78.39 especially for students who have high intrapersonal intelligence. (4) there is a significant difference in science learning outcomes between students who are taught using the Experimental learning method with an average score of 85.30 and students who are taught using the demonstration learning method with an average value of 73.84 specifically for students who have intelligence.low intrapersonal.

Keywords: *Learning Methods, Intrapersonal Intelligence, Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tingkat keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Fisika merupakan pelajaran inti pada jenjang pendidikan SMA Jurusan IPA. Fisika memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, seperti ilmu astronomi, dirgantara, telekomunikasi, dan bahkan persenjataan. Fisika telah menjadi tonggak penemuan-penemuan dahsyat di dunia, seperti listrik, bom atom, dan mesin uap. Pembelajaran Fisika bukan hanya menekankan pada kegiatan menghafal konsep-konsep. Pembelajaran yang bermakna dalam Fisika adalah bila peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan tertanam dalam memori. Pemilihan metode pembelajaran adalah sesuatu yang penting untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi akan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah metode inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*) merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana pola dalam pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman lainnya. Peserta didik memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Masalah penelitian yang diperoleh mengacu pada fakta yang ditemui di lapangan, dalam penyajian pembelajaran Fisika di SMA ternyata tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Sikap siswa yang cenderung pasif serta dominasi guru, menyebabkan hasil belajar Fisika rendah.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada waktu menempuh pendidikan guru di Lembaga Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), banyak guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Bitung data menunjukkan 40% siswa melaksanakan program remedial di sekolah. Rata-rata nilai tes sumatif yang diperoleh siswa pada semester ganjil untuk mata pelajaran fisika 5,5, jauh di bawah Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) fisika yang ditetapkan sekolah yakni 6,00. Jumlah kelas XI IPA di SMA N 2 Bitung berjumlah 5 kelas dan setiap kelas berjumlah 32 orang peserta didik. Sarana prasarana yang digunakan dalam belajar belum lengkap, seperti buku-buku pelajaran fisika dan alat-alat praktikum, sedangkan kedua sarana tersebut sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Alokasi waktu dalam belajar sudah cukup, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode eksperimental. Untuk meningkatkan hasil belajar fisika harus dilakukan berbagai usaha antara lain selama pembelajaran berlangsung melibatkan siswa sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru tetapi pembelajaran harus melibatkan siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas guru perlu mendesain pembelajaran fisika agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan di atas, maka ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) Guru belum

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan interpersonal siswa, (2) Dalam penyajian pembelajaran Fisika di SMA ternyata tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan (3) Sikap siswa yang cenderung pasif serta pembelajaran didominasi oleh guru menyebabkan hasil belajar Fisika rendah. Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Penggunaan, (1) Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). (2) Metode Pembelajaran Demonstrasi. (3) Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 2 Bitung pada konsep fluida statis.

TINJAUAN PUSTAKA **Pembelajaran Inkuiri Terbimbing** **(*Guided Inquiry*)**

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan mendorong guru siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar, 2011: 377). Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 173), Inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Model pembelajaran inkuiri merupakan pengajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa menjadi aktif belajar. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah ilmiah.

Menurut Sanjaya (2010: 196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah

yang ditanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dan menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah ilmiah.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Metode demonstrasi menurut Fathurrahman (2008) ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mempertunjukkan atau memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda yang berkenaan dengan bahan

pelajaran dengan memperagakannya baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran agar dapat dimengerti oleh siswa.

Kecerdasan Interpersonal

Menurut Gardner dalam Sternberg (2008: 27) mengusulkan sebuah teori yang dinamainya teori *multiple-intelligence* yang menyatakan bahwa *intelligensi* mengandung berbagai konstruk yang independen satu sama lain, jadi bukan hanya dibentuk dari satu konstruk tunggal saja. Gardner mengemukakan delapan macam kecerdasan yang bersifat universal. Salah satu kecerdasan yang terdapat pada kedelapan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, seperti saat kita berusaha untuk memahami orang lain, motif atau emosinya (Gardner dalam Sternberg 2008: 147). Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan (Safaria 2005: 23).

Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif (Thorndike dalam Azwar 2010: 16).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain (Yaumi 2012: 21-22).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara

sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif. Kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua. Kelas eksperimen satu diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), sedangkan kelas eksperimen dua diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Masing-masing kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan kecerdasan interpersonal siswa. Pada kelas eksperimen satu dikelompokkan dalam dua

kelompok yaitu kelompok metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan kelompok metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan kecerdasan interpersonal rendah. Pada kelas eksperimen dua dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok metode pembelajaran demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan kelompok metode pembelajaran demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal rendah. Desain penelitian menggunakan Anava Dua Jalur dengan *Treatment by level* 2×2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki 3 variabel yang didalamnya terdapat dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal, dan memiliki satu variabel terikat yaitu hasil belajar Fisika. Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas dalam penelitian yaitu metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal. Data diperoleh dari penilaian tes kognitif siswa. Data yang diambil kemudian diolah menggunakan bantuan program software *Microsoft Office Excel 2013*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), metode pembelajaran Demonstrasi dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Fisika siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 yang berjumlah 64 siswa di SMA Negeri 2 Bitung didapatkan ulasan sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Nilai rata-rata hasil belajar siswa didapat dengan menggunakan rumus konversi :

$$\frac{\text{skor siswa}}{\text{skor max}} \times 100$$

	A1	A2	B1	B2	A 1	A 1	A 2	A 2
					B 1	B 2	B 1	B 2
N	16	16	16	16	8	8	8	8

Me an	91, 43	85, 80	90, 45	90, 40	94, 67	85, 30	82, 07	80, 07
Me dia n	91, 46	85, 64	91, 29	91, 29	94, 70	85, 11	79, 73	79, 73
Mo de	85, 64	80, 01	67, 93	67, 93	91, 87	80, 01	74, 54	74, 54
Std Dev iasi	3,9 6	3,6 9	6,9 0	6,9 2	1, 87	3, 28	3, 64	3, 64
Var ianc e	15, 71	13, 63	47, 68	48, 01	3, 50	10, 81	13, 00	13, 00
Ran ge	11, 4	13, 11	29, 11	29, 11	5, 17	10, 25	10, 6	10, 6
Min imu m	85, 64	80, 01	67, 93	67, 93	91, 87	80, 01	74, 54	74, 54
Ma xim um	97, 04	93, 12	97, 04	97, 04	97, 04	90, 26	85, 14	85, 14
Su m	14 62, 93	13 72, 87	14 47, 25	14 46, 55	75 7, 37	68 2, 42	64 0, 57	64 0, 57

Hasil Belajar Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (A1)

Hasil belajar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut : jumlah responden 16 siswa dengan skor minimum 85,64 dan skor maksimum 97,04 diperoleh rentang data $(97,04 - 85,64) + 1 = 12,4$. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan sturgess $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121). Interval kelas 5, panjang kelas interval 3 dengan rata-rata 91,43, standar deviasi 3,96, modus data 85,64 dan median 91,46. Perhitungan tabel dan histogram distribusi frekuensi menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Belajar Fisika Kelompok Belajar yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Skor	Nilai Tengah	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
85-87	86	84,5-87,5	4	4	25
88-90	89	87,5-90,5	3	7	18,75
91-93	92	90,5-93,5	4	11	25
94-96	95	93,5-96,5	4	15	25
97-99	98	96,5-99,5	1	16	6,25
			16		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi (A2)

Hasil belajar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut : jumlah responden 16 siswa dengan skor minimum 80,01 dan skor maksimum 93,12 diperoleh rentang data (93,12-80,01) + 1 = 14,11. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121). Interval kelas 5, panjang kelas interval 3 dengan rata-rata 85,80, standar deviasi 3,69, modus data 80,01 dan median 85,64.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika Kelompok Belajar yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Skor	Nilai Tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
80-82	81	79,5-82,5	3	3	18,75
83-85	84	82,5-85,5	5	8	31,25
86-88	87	85,5-88,5	5	13	31,25
89-91	90	88,5-91,5	2	15	12,5
92-94	93	91,5-94,5	1	16	6,25
			16		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (B1)

Hasil belajar kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi adalah

sebagai berikut : Jumlah responden 16 siswa dengan skor minimum 67,93 dan skor maksimum 97,04 diperoleh rentang data (97,04-67,93) + 1 = 30,11. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121). Interval kelas 5, panjang kelas interval 7 dengan rata-rata 90,45, standar deviasi 6,90, modus data 67,93 dan median 91,29.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Untuk Kelompok Kecerdasan Interpersonal Tinggi (B1)

Skor	Nilai tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
67-73	70	66,5-73,5	1	1	6,25
74-80	77	73,5-80,5	1	2	6,25
81-87	84	80,5-87,5	1	3	6,25
88-94	91	87,5-94,5	9	12	56,25
95-101	98	94,5-101,5	4	16	25
			16		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (B2)

Hasil belajar kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah adalah sebagai berikut : Jumlah responden 16 siswa dengan skor minimum 67,93 dan skor maksimum 97,04 diperoleh rentang data (97,04-67,93) + 1 = 30,11. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121), interval kelas 5, panjang kelas interval 7 dengan rata-rata 90,40, standar deviasi 6,92, modus data 67,93 dan median 91,29.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Untuk Kelompok Kecerdasan Interpersonal Rendah (B2)

Skor	Nilai tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
67-73	70	66,5-73,5	1	1	6,25
74-80	77	73,5-80,5	1	2	6,25
81-87	84	80,5-87,5	2	4	12,5
88-94	91	87,5-94,5	9	13	56,25
95-101	98	94,5-101,5	3	16	18,75
			16		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A1B1)

Hasil belajar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kecerdasan interpersonal tinggi adalah sebagai berikut : Jumlah responden 8 siswa dengan skor minimum 91,87 dan skor maksimum 97,04 diperoleh rentang data $(97,04-91,87) + 1 = 6,17$. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121), interval kelas 4, panjang kelas interval 3 dengan rata-rata 94,67 standar deviasi 1,87, modus data 83,14 data median 94,70.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Untuk Kelompok Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A1B1)

Skor	Nilai tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
80-82	81	79,5-82,5	1	1	12,5
83-85	84	82,5-85,5	3	4	37,5
86-88	87	85,5-88,5	3	7	37,5
89-91	90	88,5-91,5	1	8	12,5
			8		100

91-93	92	90,5-93,5	4	4	50
94-96	95	93,5-96,5	2	6	25
97-99	98	96,5-99,5	1	7	12,5
100-102	101	99,5-102,5	1	8	12,5
			8		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A1B2)

Hasil belajar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kecerdasan interpersonal rendah adalah sebagai berikut : jumlah responden 8 siswa dengan skor minimum 80,01 dan skor maksimum 90,26 diperoleh rentang data $(90,26-80,01) + 1 = 11,25$. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121). Interval kelas 4, panjang kelas interval 3 dengan rata-rata 85,30, standar deviasi 3,28, modus data 60,81 dan median 85,11.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Untuk Kelompok Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A1B2)

Skor	Nilai tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
80-82	81	79,5-82,5	1	1	12,5
83-85	84	82,5-85,5	3	4	37,5
86-88	87	85,5-88,5	3	7	37,5
89-91	90	88,5-91,5	1	8	12,5
			8		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A2B1)

Hasil belajar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal tinggi adalah sebagai berikut : jumlah responden 8 siswa dengan skor minimum 74,54 dan skor maksimum 85,14 diperoleh rentang data $(85,14-74,54) + 1 = 11,6$. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121). Interval kelas 4, panjang kelas interval 3 dengan rata-rata 82,07, standar deviasi 3,64, modus data 65,6 dan median 79,73.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Untuk Kelompok Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi (A2B1)

Skor	Nilai tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
74-76	75	73,5-76,5	1	1	12,5
77-79	78	76,5-79,5	3	4	37,5
80-82	81	79,5-82,5	2	6	25
83-85	84	82,5-85,5	2	8	25
			8		100

Hasil Belajar Kelompok Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A2B2)

Hasil belajar kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal rendah adalah sebagai berikut : jumlah responden 8 siswa dengan skor minimum 74,54 dan skor maksimum 85,14 diperoleh rentang data $(85,14-74,54) + 1 = 11,6$.

Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan kelas interval menggunakan aturan Sturges $BK = 1 + 3,3 \log n$ (Riduwan 2013:121). Interval kelas 4, panjang kelas interval 3 dengan rata-rata 80,07 standar deviasi 3,64, modus data 63,53 dan median 79,73.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Untuk Kelompok Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah (A2B2)

Skor	Nilai tengah	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi kumulatif	Frekuensi relatif (%)
74-76	75	73,5-76,5	1	1	12,5
77-79	78	76,5-79,5	3	4	37,5
80-82	81	79,5-82,5	1	5	12,5
83-85	84	82,5-85,5	3	8	37,5
			8		100

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Salah satu syarat dapat digunakannya teknik analisis variansi adalah terpenuhinya uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan menggunakan bantuan program perhitungan komputer *Microsoft Office Excel*. Pengujian normalitas data dilakukan pada delapan kelompok data yaitu pada kelompok perlakuan A1, A2, B1, B2, A1B1, A1B2, A2B1 dan A2B2. Pada kelompok A1, A2, B1 dan B2 memiliki jumlah 16 responden dan pada kelompok A1B1, A1B2, A2B1 dan A2B2 masing-masing 8 responden. Hipotesa penelitian

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah :

Terima H_0 jika $\mu_1 \leq \mu_2$

Tolak H_0 jika $\mu_1 > \mu_2$

Uji Normalitas Untuk Kelompok A1

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok A1

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
A1	16	0,0874	0,156	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok A1 memberikan harga $L_{hitung} = 0,0874$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan A1 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 16 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A1 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A1.

Uji Normalitas Untuk Kelompok A2

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok A2

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
A2	16	0,0916	0,156	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok A1 memberikan harga $L_{hitung} = 0,0916$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan A2 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 16 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada

kelompok perlakuan A2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A2.

Uji Normalitas Untuk Kelompok B1

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok B1

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
B1	16	0,1194	0,156	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok B1 memberikan harga $L_{hitung} = 0,1194$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan B1 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 16 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan B1 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan B1.

Uji Normalitas Untuk Kelompok B2

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok B2

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
B2	16	0,1120	0,156	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok B2 memberikan harga $L_{hitung} = 0,1120$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan B2 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 16 responden sehingga H_0 diterima. Dengan

demikian kelompok data pada kelompok perlakuan B2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan B2.

Uji Normalitas Untuk Kelompok A1B1

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok A1B1

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
A1B1	8	0,1024	0,2215	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok A1B1 memberikan harga $L_{hitung} = 0,1024$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan A1B1 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 8 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A1B1 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A1B1.

Uji Normalitas Untuk Kelompok A1B2

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok A1B2

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
A1B2	8	0,1115	0,221	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok A1B2 memberikan harga $L_{hitung} = 0,1115$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan A1B2 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

dengan 8 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A1B2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A1B2.

Uji Normalitas Untuk Kelompok A2B1

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok A2B1

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
A2B1	8	0,1097	0,221	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok A2B1 memberikan harga $L_{hitung} = 0,1097$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan A2B1 lebih kecil dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 8 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A2B1 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A2B1.

Uji Normalitas Untuk Kelompok A2B2

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok A2B2

Kelompok Perlakuan	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
A2B2	8	0,1093	0,221	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok A2B2 memberikan harga $L_{hitung} = 0,1093$, artinya nilai L_{hitung} pada kelompok perlakuan A2B2 lebih kecil

dibanding nilai L_{tabel} (nilai kritis pada tabel untuk uji Liliefors) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan 8 responden sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A2B2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persyaratan pertama uji kenormalan data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A2B2. Data uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah populasi mempunyai varian yang sama atau tidak. Perhitungan ini menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel*, dan dengan menggunakan uji Barlett diperoleh harga-harga statistik uji X^2 untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada masing-masing kelompok. Data dikatakan homogen jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel (0,05)(dk)}$, sebaliknya data dikatakan tidak homogen jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel (0,05)(dk)}$. Untuk kelompok perlakuan A1 dan A2 dengan $n = 16$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel (0,05)(dk)} = 3,841$ maka data dikatakan homogen, untuk kelompok B1 dan B2 dengan $n = 16$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel (0,05)(dk)} = 3,841$ maka data dikatakan homogen, untuk kelompok A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2 dengan $n = 8$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel (0,05)(dk)} = 7,815$ maka data dikatakan homogen. Data perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

Uji Homogenitas Kelompok Perlakuan A1 dan A2

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok Perlakuan A1 dan A2

Sampel	Dk	S1	Log S1	dk.l og S1	B	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel (0,05)}$
A1	15	15,71388	1,196283	17,94425			
A2	15	13,63239	1,134572	17,01858	34,99	2,846279	3,841
Jumlah	30			34,96283			

Sampel	Dk	S1	Log S1	dk.l og S1	B	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel (0,05)}$
B1	15	47,68046	1,67834	25,1751			
B2	15	48,01882	1,68141	25,2217	50,37	2,9217	3,841
Jumlah	30			50,39627			

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok perlakuan A1 dan A2 memberikan harga $X^2_{hitung} = 2,846279$, artinya nilai X^2_{hitung} pada kelompok perlakuan A1 dan A2 lebih kecil dibanding nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A1 dan A2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen. Persyaratan kedua uji homogenitas data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A1 dan A2.

Uji Homogenitas Kelompok Perlakuan B1 dan B2

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok Perlakuan B1 dan B2

Sampel	Dk	S1	Log S1	dk.l og S1	B	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel (0,05)}$
B1	15	47,68046	1,67834	25,1751			
B2	15	48,01882	1,68141	25,2217	50,37	2,9217	3,841
Jumlah	30			50,39627			

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok perlakuan B1 dan B2 memberikan harga $X^2_{hitung} = 2,9217$, artinya nilai X^2_{hitung} pada kelompok perlakuan B1 dan B2 lebih kecil dibanding nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada

kelompok perlakuan B1 dan B2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen. Persyaratan kedua uji homogenitas data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan B1 dan B2.

Uji Homogenitas Kelompok Perlakuan A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Fisika Kelompok Perlakuan A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2

Sampel	Dk	S1	Log S1	dk.l ogS1	B	X ² _{hitung}	X ² _{tabel} (0,05)
A1B1	7	3,50 298 4	0,54 443 8	3,81 106 6	28, 27 6	4,3 08	7,8 15
A2B1	7	10,8 106 2	1,03 385 1	7,23 695 7			
A1B2	7	13,3 019	1,12 391 4	7,86 739 8			
A2B2	7	13,3 019	1,12 391 4	7,86 739 8			
Jumlah	28			26,7 828 2			

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok perlakuan A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2 memberikan harga $X^2_{hitung} = 4,308$, artinya nilai X^2_{hitung} pada kelompok perlakuan A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2 lebih kecil dibanding nilai X^2_{tabel} pada taraf nyata 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian kelompok data pada kelompok perlakuan A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2 dalam penelitian ini berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau homogen. Persyaratan kedua uji homogenitas data telah dipenuhi untuk kelompok perlakuan A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu mengenai terdapat tidaknya perbedaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok perlakuan dilakukan dengan uji Anava Dua Jalan dengan desain *Treatment By Level*. Pengujian hipotesis pertama menggunakan cara yang dianjurkan Bustami, dkk (2014), dan pengujian hipotesis kedua, hipotesis ketiga dan hipotesis keempat menggunakan cara yang dianjurkan (kadir, 2010). Hasil uji anava dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Perhitungan ANAVA (Uji-F)

Sumber Varian (SV)	JK	Db	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	F _{tabel} = 0,05
Antar A	1458,58	1	1458,6	4,126	4,00
Antar B	226,87	1	226,88	26,528	4,00
Interaksi (A × B)	1106,34	1	1106,3	20,122	4,00
Error (D)	3298,91	60	54,982		
Total	6090,71	63			

Dari tabel diatas $F_{hitung} = 4,126 > F_{tabel} = 4,00$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan db pembilang, yaitu $db(A) = 1$, dan db penyebut $db(D) = 60$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian maka untuk hipotesis pertama H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Dari tabel pengujian hipotesis kedua, interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan

interpersonal belajar menunjukkan harga $F_{hitung} = 20,122 > F_{tabel} = 4,00$. Dengan demikian maka untuk hipotesis kedua H_1 diterima, sehingga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar fisika.

Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Faktor pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan varians variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Faktor	Tingkat Pengaruh (%)
A	4,657
B	28,514
A x B	23,004

Keterangan :

A = Besar pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar

B = Besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar

A x B = Besar pengaruh interaksi variabel bebas A dan variabel bebas B terhadap hasil belajar

Dari tabel diatas ampak bahwa faktor pengaruh metode pembelajaran dapat menjelaskan 4,657 % varians hasil belajar siswa, faktor pengaruh kecerdasan interpersonal dapat menjelaskan 28,514 % varians hasil belajar siswa dan faktor pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dapat menjelaskan 23,004 % varians hasil belajar siswa.

Uji lanjut dengan t-Dunnet

Oleh karena pengujian hipotesis pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal bersifat signifikan maka harus diuji pengaruh sederhana (*Simple Effect*). Sebelum dilakukan uji pengaruh sederhana dilakukan uji perbedaan dari empat kelompok

perlakuan dengan menerapkan prosedur varians satu jalur.

Tabel 23. Hasil Perhitungan Anava Satu Jalur

Sumber Varians (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Bebas (db)	Kuadrat Rerata (KR)	F_{hitung}	$F_{tabel} = 0,05$
Antar grup (A)	2791,8	3	930,601	16,9256	2,76
Dalam grup (D)	3298,91	60	54,9819		
Total	6090,72	63			

Dari tabel diatas $F_{hitung} = 16,9256 > F_{tabel} = 2,76$, maka terdapat perbedaan rata-rata antara keempat kelompok perlakuan. Hasil perhitungan hasil uji lanjut statistik uji-t (Dunnet) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 24. Hasil pengujian *Simple Effect* dengan uji t-dunnet

Perbandingan	t_{hitung}	$t_{tabel} \alpha = 0,05$
A1B1-A2B1	4,608	1,67
A1B2-A2B2	-1,735	-1,67

Dari hasil analisis data berdasarkan tabel-tabel diatas maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Lebih Tinggi Dari Pada Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel kelompok metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan kelompok metode pembelajaran Demonstrasi memberi harga $F_{hitung} = 4,1264 > F_{tabel} = 4,00$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian hasil belajar kelompok metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbeda secara signifikan dari pada kelompok metode pembelajaran

Demonstrasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama sehingga dapat ditarik terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan hasil belajar fisika yang diajar menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

Terdapat Interaksi Antara Penggunaan Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel kelompok interaksi metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa memberi harga $F_{hitung} = 20,122 > F_{tabel} = 4,00$, atau H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat interaksi penggunaan metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar fisika.

Rata-Rata Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi Lebih Tinggi Dari Pada Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi

Pada kelompok kecerdasan interpersonal tinggi, kelas pemberlakuan yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan kelompok metode pembelajaran Demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal tinggi memberi harga $t_{hitung} = 4,608 > t_{tabel} = 1,67$, atau H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Dengan demikian hasil belajar kelompok metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kecerdasan interpersonal tinggi berbeda secara signifikan dari pada kelompok metode pembelajaran Demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan hasil belajar fisika yang diajar menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal tinggi.

Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah Lebih Rendah Dari Pada Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Kecerdasan Interpersonal Rendah

Pada kelompok kecerdasan interpersonal rendah, kelas pemberlakuan yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki nilai yang lebih rendah dari pada menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel kelompok yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kecerdasan interpersonal rendah dan kelompok metode pembelajaran Demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal rendah memberi harga $t_{hitung} = -1,735 > t_{tabel} = 1,67$, atau H_0 ditolak berarti H_1 diterima. Dengan demikian hasil belajar kelompok metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kecerdasan interpersonal rendah berbeda secara signifikan dari pada kelompok metode pembelajaran Demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibanding kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis keempat sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kecerdasan interpersonal rendah dan hasil belajar fisika yang diajar menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan kecerdasan interpersonal rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi.
2. Terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Fisika.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika yang signifikan antara siswa yang diajar

menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan nilai rata-rata 94,67 dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan nilai rata-rata 82,07 khusus siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan nilai rata-rata 85,30 dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan nilai rata-rata 80,07 khusus siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman. 2008. *Metode Demonstrasi dan Experimen*. <http://udhiexz.wordpress.com/> (diakses pada tanggal 22 Agustus 2020).
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safari, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sanajaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sterberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali, Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Yaumi. Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Dian Rakyat.